

Efektivitas Program Kerja Pema Sebagai Sarana Penguatan Literasi Hukum Ekonomi Syariah Di Desa Bangun

Tetty Marlina Terigan¹, Nabilah Putri Ayuni², Nuur Zayana Purba³, Uci Pinkan Sari⁴, Anisa Mutiara Kartini Nasution⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Sumatera Utara, Indonesia

*email: tettymarlina@uinsu.ac.id

Abstrak

Rendahnya literasi Hukum Ekonomi Syariah pada masyarakat pedesaan menjadi salah satu alasan penting dilaksanakannya Program Kerja PEMA sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Melalui pendekatan tatap muka, program ini diharapkan mampu memperkuat pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip Hukum Ekonomi Syariah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas Program Kerja PEMA sebagai sarana penguatan literasi Hukum Ekonomi Syariah di Desa Bangun, Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa laporan pelaksanaan kegiatan, dokumentasi, dan pengalaman langsung tim pelaksana selama kegiatan berlangsung. Analisis dilakukan secara deskriptif-interpretatif dengan mengacu pada level reaction dalam model evaluasi Kirkpatrick. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kerja PEMA berjalan efektif dalam membangun partisipasi dan penerimaan masyarakat, yang ditandai dengan tingginya antusiasme warga, dukungan pemerintah desa, serta keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan edukasi, keagamaan, dan sosial. Namun, peningkatan pemahaman masyarakat terhadap Hukum Ekonomi Syariah belum dapat diukur secara menyeluruh karena keterbatasan instrumen evaluasi. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian berbasis partisipatif memiliki peran penting dalam memperkuat literasi Hukum Ekonomi Syariah di masyarakat pedesaan, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya dengan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif.

Kata kunci: PEMA, literasi hukum ekonomi syariah, efektivitas program

Abstract

The low level of Islamic Economic Law literacy among rural communities was one of the main reasons for implementing the PEMA Work Program as a community service initiative. Through a face-to-face approach, the program was expected to strengthen public understanding of Islamic Economic Law principles that are relevant to daily life. This study aimed to analyze the effectiveness of the PEMA Work Program as a means of strengthening Islamic Economic Law literacy in Bangun Village, Gunung Malela District, Simalungun Regency. The study employed a descriptive qualitative method using data collected from activity reports, documentation, and the direct experiences of the implementation team during the community service program. Data were analyzed descriptively and interpretatively based on the reaction level of the Kirkpatrick evaluation model. The findings indicate that the PEMA Work Program was effective in fostering community participation and acceptance, as reflected in the high level of public enthusiasm, strong support from the village government, and active community involvement in educational, religious, and social activities. However, improvements in the community's understanding of Islamic Economic Law could not be comprehensively measured due to limitations in the evaluation instruments. Therefore, this study highlights that a participatory community service approach plays an important role in strengthening Islamic Economic Law literacy in rural communities and provides a basis for future research using more comprehensive evaluation instruments.

Keywords: PEMA, Islamic economic law literacy, program effectiveness.

A. PENDAHULUAN

Pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip hukum ekonomi syariah masih menjadi tantangan yang memerlukan perhatian berbagai pihak. Sebagian masyarakat belum memahami konsep dasar transaksi syariah, larangan riba, prinsip keadilan, transparansi akad, maupun nilai kemaslahatan yang menjadi landasan kegiatan ekonomi syariah.¹ Kondisi tersebut berpengaruh terhadap cara masyarakat mengambil keputusan ekonomi sehari-hari, baik dalam kegiatan jual beli, pinjam-meminjam, maupun aktivitas usaha yang dilakukan secara mandiri. Rendahnya tingkat pemahaman tersebut menunjukkan bahwa penyebaran pengetahuan mengenai hukum ekonomi syariah masih perlu diperluas melalui berbagai pendekatan yang sesuai dengan karakteristik masyarakat.²

Masyarakat pedesaan memiliki karakteristik sosial yang berbeda dibandingkan masyarakat perkotaan. Aktivitas sosial masyarakat desa lebih banyak dibangun melalui hubungan kekeluargaan, gotong royong, kegiatan keagamaan, dan interaksi langsung antarmasyarakat. Karakteristik tersebut menyebabkan proses penyampaian informasi yang bersifat tatap muka sering kali lebih mudah diterima dibandingkan penyampaian informasi melalui media digital.³ Pilihan metode penyuluhan yang sesuai dengan kondisi sosial masyarakat menjadi faktor penting agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan teknologi informasi memang memberikan kemudahan dalam penyebaran literasi hukum ekonomi syariah melalui berbagai platform digital.⁴ Berbagai materi edukasi dapat diakses dengan cepat melalui media sosial, video pembelajaran, maupun artikel daring. Akan tetapi, efektivitas media digital tidak selalu sama pada setiap kelompok masyarakat. Keterbatasan akses internet, kemampuan menggunakan teknologi, serta kebiasaan masyarakat yang masih mengandalkan komunikasi langsung menjadi faktor yang mengurangi efektivitas pendekatan digital pada wilayah pedesaan. Oleh sebab itu, pendekatan berbasis interaksi langsung tetap memiliki peran penting dalam proses edukasi masyarakat.

¹ Faricha Ma'ula, Fifi Hakimi, and Elvina Assadam, "Socialization of Islamic Financial Contracts and Products as an Endeavor to Increase Financial Literacy in Rural Area," *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2023): 491–502, <https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i2.491-502>.

² Dadang Husen Sobana et al., "Strengthening Financial Literacy and Inclusion in Islamic Cooperatives Through Mentorship and Counseling in Indonesia," *Journal of Islamic Economics and Business* 4, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.15575/jieb.v4i2.45654>.

³ Siti Afidatul Khotijah, Diah Agustina Prihastiwati, and Ari Nurul Fatimah, "Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Melalui PELITA PAGI," *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services* 2, no. 2 (2022): 78–85, <https://doi.org/10.20885/RLA.Vol2.iss2.art3>.

⁴ Imroatul Azizah et al., "Empowerment of Female-Headed Households in Marginalized Communities through Islamic Legal and Sharia Economic Literacy Using an Asset-Based Community Development (ABCD) Approach," *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 10, no. 1 (2026), <https://doi.org/10.29062/engagement.v10i1.2262>.

Pengabdian kepada Masyarakat (PEMA) merupakan implementasi tridharma perguruan tinggi yang bertujuan menghubungkan ilmu pengetahuan dengan kebutuhan masyarakat. Program ini tidak hanya menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa, tetapi juga menjadi media transfer pengetahuan kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan yang dirancang sesuai kebutuhan lokal. Kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat diharapkan mampu memberikan solusi terhadap berbagai persoalan sosial, ekonomi, pendidikan, maupun keagamaan melalui pendekatan yang partisipatif dan berkelanjutan.⁵

Program PEMA Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara di Desa Bangun, Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun disusun dengan menitikberatkan pada penguatan literasi hukum ekonomi syariah. Pelaksanaan program dilakukan melalui sosialisasi kepada masyarakat, kunjungan *door to door*, kegiatan edukasi pada sekolah dasar, serta pendampingan keagamaan berupa bimbingan membaca Al-Qur'an dan hafalan surah-surah pendek. Rangkaian kegiatan tersebut dirancang agar mampu menjangkau berbagai kelompok masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa sehingga proses edukasi berlangsung secara lebih menyeluruh.

Pelaksanaan sosialisasi secara langsung memberikan ruang dialog antara mahasiswa dan masyarakat. Interaksi tersebut memungkinkan masyarakat mengemukakan berbagai persoalan yang dihadapi dalam aktivitas ekonomi sehari-hari sehingga materi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata. Pendekatan dialogis juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif karena masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memperoleh kesempatan berdiskusi mengenai praktik-praktik ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah.⁶

Kegiatan *door to door* menjadi salah satu strategi untuk menjangkau masyarakat yang tidak dapat menghadiri kegiatan sosialisasi secara umum. Pendekatan ini memungkinkan penyampaian materi dilakukan secara lebih personal sehingga komunikasi berlangsung lebih efektif. Selain memberikan edukasi, mahasiswa juga memperoleh gambaran mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap hukum ekonomi syariah. Informasi tersebut menjadi dasar dalam menyusun strategi edukasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

⁵ Rahmat Hidayat and Nur Asiyah, "Community Participation in Village Empowerment Programs: Lessons for Sustainable Community Development," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 9, no. 2 (2023): 145–60, <https://doi.org/10.21043/jpm.v9i2.19687>.

⁶ Muhammad Anwar Fathoni and Dian Filianti, "Islamic Financial Inclusion, Literacy, and Sustainable Rural Development in Indonesia," *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 9, no. 3 (2023): 517–40, <https://doi.org/10.21098/jimf.v9i3.1675>.

Pengajaran pada sekolah dasar dan pendampingan keagamaan turut memberikan kontribusi dalam membangun kesadaran hukum ekonomi syariah sejak usia dini. Penanaman nilai kejujuran, tanggung jawab, amanah, serta pentingnya menghindari perilaku yang bertentangan dengan prinsip syariah menjadi bagian dari proses pembentukan karakter peserta didik.⁷ Pendampingan membaca Al-Qur'an dan hafalan surah pendek juga memperkuat nilai-nilai religius yang menjadi fondasi dalam membangun perilaku ekonomi yang berlandaskan ajaran Islam.⁸

Meskipun berbagai kegiatan telah dilaksanakan, pengukuran efektivitas program pengabdian masyarakat masih menghadapi sejumlah kendala. Keterbatasan waktu pelaksanaan, dokumentasi lapangan yang belum sepenuhnya lengkap, serta belum tersedianya instrumen evaluasi yang terstandarisasi menyebabkan tingkat keberhasilan program belum dapat diukur secara kuantitatif secara menyeluruh.⁹ Penilaian efektivitas lebih banyak didasarkan pada tingkat partisipasi masyarakat, respons selama kegiatan berlangsung, serta perubahan pemahaman yang diamati secara langsung oleh tim pelaksana. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan metode evaluasi yang lebih sistematis pada pelaksanaan program pengabdian masyarakat berikutnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan program kerja PEMA dalam menjangkau dan melibatkan masyarakat Desa Bangun, mengidentifikasi bentuk respons dan penerimaan masyarakat terhadap seluruh rangkaian kegiatan, serta menelaah kontribusi pengabdian masyarakat berbasis tatap muka sebagai sarana penguatan literasi hukum ekonomi syariah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pelaksanaan program pengabdian masyarakat pada masa mendatang sekaligus memberikan rekomendasi mengenai model pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman hukum ekonomi syariah di wilayah pedesaan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada penggambaran proses pelaksanaan program, respons masyarakat, serta faktor-faktor yang

⁷ Nurul Huda, Ahmad Rodoni, and Tika Widiastuti, "Strengthening Islamic Financial Literacy Through Community-Based Education in Rural Indonesia," *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 15, no. 2 (2023): 237–56, <https://doi.org/10.15408/aiq.v15i2.31566>.

⁸ Nur Huda et al., "Edukasi Literasi Keuangan Syariah Untuk Meningkatkan Kompetensi Perempuan Pelaku Usaha Kreatif Di Kabupaten Jepara," *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 7, no. 1 (2026), <https://doi.org/10.33394/jpu.v7i1.17813>.

⁹ Yuwita Ariessa Pravasanti et al., "Menuju Keluarga Mandiri Dan Sejahtera Dengan Pemahaman Keuangan Keluarga Berbasis Syariah," *Penamas: Journal of Community Service* 5, no. 3 (2025), <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i3.2215>.

mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan, bukan pada pengujian hipotesis statistik.¹⁰ Penelitian dilaksanakan di Desa Bangun, Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, terhitung sejak kedatangan tim pelaksana pada 2 Februari 2026 hingga berakhirnya masa pengabdian selama sepuluh hari.

Sumber data primer penelitian ini berasal dari laporan pelaksanaan kegiatan yang disusun oleh tim pelaksana PEMA, dokumentasi kegiatan berupa foto dan catatan lapangan, serta pengalaman langsung anggota tim selama menjalankan program. Sumber data sekunder meliputi buku-buku yang membahas hukum ekonomi syariah, peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan tema penelitian, serta berbagai jurnal ilmiah dan artikel pendukung yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif selama pelaksanaan kegiatan serta studi dokumentasi terhadap laporan dan dokumentasi foto kegiatan.¹¹ Perlu disampaikan bahwa notulen hasil wawancara terstruktur dengan warga dan pedagang yang semula direncanakan sebagai data pendukung analisis pemahaman peserta tidak dapat digunakan karena hilang pada tahap penyusunan laporan oleh sekretaris pelaksana. Kondisi tersebut berdampak pada terbatasnya cakupan analisis sehingga penelitian tidak dapat menyajikan data kuantitatif mengenai perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Akibatnya, evaluasi efektivitas program hanya difokuskan pada tingkat partisipasi dan penerimaan masyarakat, tanpa dapat mengukur peningkatan pengetahuan maupun perubahan perilaku peserta secara lebih mendalam.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu mengategorikan seluruh kegiatan berdasarkan jenis dan sasaran, merekapitulasi frekuensi pelaksanaan setiap kegiatan, menginterpretasikan berbagai bentuk respons masyarakat yang tercatat dalam laporan pelaksanaan, seperti dukungan pemerintah desa, kesediaan menyediakan fasilitas, serta keterlibatan masyarakat selama kegiatan berlangsung, kemudian membandingkan temuan tersebut dengan teori dan hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman mengenai efektivitas program.¹²

Keterbatasan data yang dihadapi tidak mengurangi nilai deskriptif penelitian ini karena fokus utama penelitian diarahkan pada penggambaran proses pelaksanaan program, bentuk

¹⁰ Agus Rustamana and et al., "Qualitative Research Methods," *Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology* 2, no. 6 (2024): 919–30, <https://doi.org/10.55927/marcopolo.v2i6.9907>.

¹¹ Allya Nur Aini Roesadhi, Annisa Deli Saputri Pasaribu, and Najwa Fahraini Nasution, "Instrumen Pengumpulan Data Dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2026.

¹² Anais Roque and et al., "Community-Based Participant-Observation (CBPO): A Participatory Method for Ethnographic Research," *Field Methods* 36, no. 1 (2024): 80–90.

partisipasi masyarakat, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan pengabdian. Hasil penelitian tetap memberikan informasi yang relevan mengenai implementasi program pengabdian kepada masyarakat sekaligus menjadi bahan evaluasi dan dasar penyusunan rekomendasi bagi pelaksanaan kegiatan sejenis pada masa yang akan datang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PEMA) Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara dilaksanakan di Desa Bangun, Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun dengan tujuan meningkatkan literasi hukum ekonomi syariah melalui pendekatan partisipatif. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim PEMA melakukan survei lokasi, koordinasi dengan Panghulu beserta perangkat desa, serta berdiskusi dengan tokoh masyarakat mengenai kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat. Tahapan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program kerja sehingga kegiatan yang dilaksanakan tidak bersifat seremonial, melainkan disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat Desa Bangun. Posko kegiatan ditempatkan di rumah Panghulu dan salah seorang warga, sedangkan pelaksanaan program dipusatkan di masjid, sekolah dasar, serta beberapa lokasi usaha masyarakat.

Perencanaan yang diawali dengan identifikasi kebutuhan masyarakat menunjukkan bahwa pelaksanaan PEMA menerapkan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan tersebut menempatkan masyarakat sebagai mitra sehingga pemerintah desa, tokoh agama, dan warga turut berpartisipasi sejak tahap awal hingga berakhirnya kegiatan. Keterlibatan masyarakat pada tahap perencanaan berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan program karena masyarakat merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kegiatan. Situasi tersebut juga mempermudah mahasiswa menjalin komunikasi dengan berbagai kelompok masyarakat sehingga proses edukasi berlangsung secara lebih efektif.

Tabel 1. Rekapitulasi Jenis dan Frekuensi Kegiatan Program Kerja PEMA di Desa Bangun

No	Jenis Kegiatan	Sasaran	Frekuensi/Durasi
1	Sosialisasi terjadwal (siang hari)	Masyarakat umum	5 hari (Selasa, Kamis, Jumat, Sabtu, Minggu)
2	Sosialisasi <i>door to door</i>	Masyarakat umum	Setiap hari selama 10 hari
3	Senam pagi bersama	Masyarakat dan mahasiswa	Setiap pagi selama 10 hari
4	Gotong royong	Masyarakat umum	2 kali
5	Mengajar di Sekolah Dasar	Siswa SD	Setiap hari selama 10 hari

6	Bimbingan mengaji dan azan	Anak-anak dan remaja	Setiap malam ba'da Magrib selama 10 hari
7	Hafalan surah pendek	Ibu-ibu jemaah masjid	Setiap malam ba'da Magrib selama 10 hari
8	Perlombaan keagamaan	Anak-anak desa	1 rangkaian kegiatan

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan dilaksanakan secara berulang selama masa pengabdian. Pola tersebut memperlihatkan bahwa tim PEMA lebih mengutamakan kontinuitas interaksi daripada pelaksanaan kegiatan yang bersifat insidental. Intensitas pertemuan yang tinggi memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengenal mahasiswa secara lebih dekat sekaligus memperkuat hubungan sosial yang menjadi modal penting dalam proses penyampaian materi hukum ekonomi syariah. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara konsisten juga memungkinkan mahasiswa menjangkau kelompok masyarakat dengan karakteristik yang berbeda, mulai dari anak-anak, remaja, ibu rumah tangga, hingga pelaku usaha.

Keberagaman program menunjukkan bahwa strategi penguatan literasi hukum ekonomi syariah tidak hanya dilakukan melalui sosialisasi formal.¹³ Kegiatan pendidikan di sekolah dasar, bimbingan mengaji, hafalan surah pendek, gotong royong, senam bersama, serta kunjungan door to door menjadi media untuk membangun kedekatan dengan masyarakat.¹⁴ Melalui interaksi yang berlangsung secara informal tersebut, mahasiswa lebih mudah menjelaskan nilai-nilai kejujuran, amanah, keadilan, keterbukaan, dan tanggung jawab yang merupakan prinsip utama hukum ekonomi syariah.¹⁵ Pendekatan seperti ini lebih sesuai dengan karakteristik masyarakat pedesaan yang mengutamakan komunikasi langsung dalam menerima informasi baru.

Efektivitas pelaksanaan program juga tercermin dari tingginya respons masyarakat terhadap seluruh rangkaian kegiatan. Sejak awal pelaksanaan, Panghulu beserta perangkat desa memberikan dukungan berupa penyediaan tempat tinggal, fasilitas kegiatan, serta koordinasi dengan masyarakat. Dukungan tersebut berlanjut selama pelaksanaan kegiatan, termasuk ketika masyarakat secara sukarela membantu menyediakan sarana transportasi agar mahasiswa tetap dapat melaksanakan program sesuai jadwal. Bentuk partisipasi tersebut menunjukkan bahwa

¹³ Daryanto et al., "Muhammadiyah-Based Community Engagement: Qur'anic Literacy, Worship Discipline, and Financial Empowerment," *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement* 6, no. 1 (2026), <https://doi.org/10.57152/consen.v6i1.2629>.

¹⁴ Aulia Syahfitri et al., "Peran KKN Dalam Meningkatkan Literasi Ekonomi Syariah Di Kalangan Pelaku Usaha Kecil Desa Pahang Kecamatan Talawi," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin* 6, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.56910/wrd.v6i1.914>.

¹⁵ Budi Sukardi, Novia Rachmadani Wijayanti, and Fachrurazi, "Literacy and Strategic Marketing to Raise Public Awareness Using Sharia Pawnshops during the COVID-19 Pandemic," *Qualitative Research in Financial Markets*, 2023, <https://doi.org/10.1108/QRFM-12-2021-0205>.

masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi telah menjadi bagian dari pelaksanaan program.

Hubungan yang terjalin antara mahasiswa dan masyarakat semakin kuat menjelang berakhirnya masa pengabdian. Antusiasme masyarakat mengikuti kegiatan, keterlibatan dalam berbagai aktivitas, serta suasana emosional ketika acara perpisahan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berhasil membangun kepercayaan masyarakat terhadap mahasiswa. Kepercayaan tersebut menjadi modal penting dalam penyampaian materi hukum ekonomi syariah karena masyarakat cenderung lebih mudah menerima pengetahuan yang disampaikan oleh pihak yang telah mereka kenal dan percaya.¹⁶

Kontribusi program terhadap penguatan literasi hukum ekonomi syariah juga terlihat melalui berbagai kegiatan pendukung. Pengajaran di sekolah dasar dan pembangunan pojok baca memberikan kesempatan untuk menanamkan nilai kejujuran, amanah, serta etika bermuamalah sejak usia dini.¹⁷ Pendampingan mengaji dan hafalan surah pendek memperkuat pembentukan karakter religius yang menjadi fondasi perilaku ekonomi sesuai syariat Islam. Sementara itu, interaksi dengan pelaku UMKM melalui wawancara dan pendampingan usaha menjadi media edukasi mengenai praktik transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti kejujuran dalam berdagang, keterbukaan informasi, serta menghindari praktik riba, gharar, dan tadlis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan literasi hukum ekonomi syariah tidak harus dilakukan melalui seminar atau penyuluhan formal. Pendekatan yang mengintegrasikan pendidikan, kegiatan keagamaan, pemberdayaan masyarakat, serta interaksi sosial justru lebih mudah diterima oleh masyarakat pedesaan karena sesuai dengan pola kehidupan mereka.¹⁸ Proses pembelajaran berlangsung secara alami melalui aktivitas sehari-hari sehingga masyarakat tidak merasa sedang mengikuti kegiatan penyuluhan yang bersifat formal.

¹⁶ Mohammad Rizal et al., "Sosialisasi, Literasi Dan Implementasi Produk Perbankan Syariah," *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2022): 8–17, <https://doi.org/10.30656/ka.v4i1.3514>.

¹⁷ Muhammad Iqbal Fasa, Suharto, and Ahmad Habibi, "The Role of Islamic Financial Literacy in Improving Community Welfare: A Systematic Literature Review," *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 11, no. 1 (2025): 1–18, <https://doi.org/10.20885/JEKI.vol11.iss1.art1>.

¹⁸ Dede Abdul Fatah, Ahmad Mulyadi Kosim, and Irfan Syauqi Beik, "Islamic Financial Literacy and Community Economic Empowerment: Evidence from Indonesia," *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 13, no. 2 (2024): 221–42, <https://doi.org/10.22373/share.v13i2.21463>.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PEMA)

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mengukur efektivitas program secara komprehensif. Hilangnya dokumen hasil wawancara lapangan menyebabkan penelitian tidak dapat menyajikan data mengenai perubahan tingkat pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Oleh karena itu, efektivitas program hanya dapat dianalisis berdasarkan tingkat partisipasi, penerimaan masyarakat, serta dokumentasi pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan indikator tersebut, Program PEMA dapat dikatakan berhasil pada aspek reaction, yaitu terciptanya penerimaan dan partisipasi masyarakat yang tinggi terhadap seluruh rangkaian kegiatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan tatap muka melalui pemberdayaan masyarakat memiliki potensi besar sebagai sarana penguatan literasi hukum ekonomi syariah di wilayah pedesaan sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan program pengabdian yang lebih terukur pada masa mendatang.

D. SIMPULAN

Program Kerja Pengabdian kepada Masyarakat (PEMA) di Desa Bangun, Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun telah terlaksana secara efektif sebagai sarana penguatan literasi Hukum Ekonomi Syariah melalui pendekatan partisipatif berbasis interaksi langsung. Efektivitas program tercermin dari tingginya partisipasi masyarakat, dukungan pemerintah desa dan tokoh masyarakat, serta antusiasme warga dalam mengikuti berbagai kegiatan pendidikan, keagamaan, dan sosial selama masa pengabdian. Pendekatan tatap muka mampu membangun hubungan sosial yang harmonis antara mahasiswa dan masyarakat sehingga mempermudah penyampaian nilai-nilai Hukum Ekonomi Syariah. Meskipun peningkatan pemahaman masyarakat belum dapat diukur secara kuantitatif akibat keterbatasan dokumentasi hasil wawancara, keberhasilan program tetap terlihat melalui tingginya penerimaan dan keterlibatan masyarakat pada seluruh rangkaian kegiatan. Program PEMA dengan pendekatan langsung memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan sebagai strategi penguatan literasi Hukum Ekonomi Syariah di

wilayah pedesaan, disertai penyempurnaan instrumen evaluasi agar dampak program dapat diukur secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Imroatul, Moh. Irfan, Amang Fathurrohman, Ida Rochmawati, M Rikza Chamami, and Syaiful Mustofa. "Empowerment of Female-Headed Households in Marginalized Communities through Islamic Legal and Sharia Economic Literacy Using an Asset-Based Community Development (ABCD) Approach." *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 10, no. 1 (2026). <https://doi.org/10.29062/engagement.v10i1.2262>.
- Daryanto, Bayu Wijayantini, Taghfirul Azhima Yoga Siswa, Alfi Arif, Nursaid, Taufik Sobri, and Triawan Adi Cahyanto. "Muhammadiyah-Based Community Engagement: Qur'anic Literacy, Worship Discipline, and Financial Empowerment." *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement* 6, no. 1 (2026). <https://doi.org/10.57152/consen.v6i1.2629>.
- Fasa, Muhammad Iqbal, Suharto, and Ahmad Habibi. "The Role of Islamic Financial Literacy in Improving Community Welfare: A Systematic Literature Review." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 11, no. 1 (2025): 1–18. <https://doi.org/10.20885/JEKI.vol11.iss1.art1>.
- Fatah, Dede Abdul, Ahmad Mulyadi Kosim, and Irfan Syauqi Beik. "Islamic Financial Literacy and Community Economic Empowerment: Evidence from Indonesia." *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 13, no. 2 (2024): 221–42. <https://doi.org/10.22373/share.v13i2.21463>.
- Fathoni, Muhammad Anwar, and Dian Filianti. "Islamic Financial Inclusion, Literacy, and Sustainable Rural Development in Indonesia." *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 9, no. 3 (2023): 517–40. <https://doi.org/10.21098/jimf.v9i3.1675>.
- Hidayat, Rahmat, and Nur Asiyah. "Community Participation in Village Empowerment Programs: Lessons for Sustainable Community Development." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 9, no. 2 (2023): 145–60. <https://doi.org/10.21043/jpm.v9i2.19687>.
- Huda, Nur, Nur Khoirin, Siti Mujibatun, Ana Zahrotun Nihayah, and Lathif Hanafir Rifqi. "Edukasi Literasi Keuangan Syariah Untuk Meningkatkan Kompetensi Perempuan Pelaku Usaha Kreatif Di Kabupaten Jepara." *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 7, no. 1 (2026). <https://doi.org/10.33394/jpu.v7i1.17813>.
- Huda, Nurul, Ahmad Rodoni, and Tika Widiastuti. "Strengthening Islamic Financial Literacy Through Community-Based Education in Rural Indonesia." *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 15, no. 2 (2023): 237–56. <https://doi.org/10.15408/aiq.v15i2.31566>.
- Khotijah, Siti Afidatul, Diah Agustina Prihastiwi, and Ari Nurul Fatimah. "Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Melalui PELITA PAGI." *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services* 2, no. 2 (2022): 78–85. <https://doi.org/10.20885/RLA.Vol2.iss2.art3>.
- Ma'ula, Faricha, Fifi Hakimi, and Elvina Assadam. "Socialization of Islamic Financial Contracts and Products as an Endeavor to Increase Financial Literacy in Rural Area." *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2023): 491–502. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i2.491-502>.
- Pravasanti, Yuwita Ariessa, Desy Nur Pratiwi, Si Islam Siarno, and Yudi Siyamto. "Menuju Keluarga Mandiri Dan Sejahtera Dengan Pemahaman Keuangan Keluarga Berbasis Syariah." *Penamas: Journal of Community Service* 5, no. 3 (2025). <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i3.2215>.
- Rizal, Mohammad, Arini Fitria Mustapita, Arista Fauzi Kartika Sari, Dewi Diah Fakhriyyah, and

- Ahsani Taqwiem. "Sosialisasi, Literasi Dan Implementasi Produk Perbankan Syariah." *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2022): 8–17. <https://doi.org/10.30656/ka.v4i1.3514>.
- Roesadhi, Allya Nur Aini, Annisa Deli Saputri Pasaribu, and Najwa Fahraini Nasution. "Instrumen Pengumpulan Data Dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2026.
- Roque, Anais, and et al. "Community-Based Participant-Observation (CBPO): A Participatory Method for Ethnographic Research." *Field Methods* 36, no. 1 (2024): 80–90.
- Rustamana, Agus, and et al. "Qualitative Research Methods." *Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology* 2, no. 6 (2024): 919–30. <https://doi.org/10.55927/marcopolo.v2i6.9907>.
- Sobana, Dadang Husen, Deni Kamaludin Yusup, Vemy Suci Asih, Elsa Yulandri, and Fauzi Zulfikar Ahmad. "Strengthening Financial Literacy and Inclusion in Islamic Cooperatives Through Mentorship and Counseling in Indonesia." *Journal of Islamic Economics and Business* 4, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.15575/jieb.v4i2.45654>.
- Sukardi, Budi, Novia Rachmadani Wijayanti, and Fachrurazi. "Literacy and Strategic Marketing to Raise Public Awareness Using Sharia Pawnshops during the COVID-19 Pandemic." *Qualitative Research in Financial Markets*, 2023. <https://doi.org/10.1108/QRFM-12-2021-0205>.
- Syahfitri, Aulia, Maysa Chairani, Imsar, Miratul Imaniah, and Nurhidayah. "Peran KKN Dalam Meningkatkan Literasi Ekonomi Syariah Di Kalangan Pelaku Usaha Kecil Desa Pahang Kecamatan Talawi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin* 6, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.56910/wrd.v6i1.914>.